ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN BIMBINGAN DAN MOTIVASI PADA SISWA KELAS III SDN SUSUKANREJO II PASURUAN

Rustiami
SDN Susukanrejo II Pasuruan

ABSTRAK

Metode pembelajaran sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Di kelas III SDN Susukanrejo II Pasuruan, di kelas III pembelajaran masih ditekankan pada pembelajaran Tematik untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang salah satunya adalah dengan penggunaan Bimbingan dan Motivasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan membantu siawa kelas III SDN Susukanrejo II Pasuruan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diambil dari lembar observasi kegiatan guru, aktivitas siswa yang diambil dari lembar observasi kegiatan siswa. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 25 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dari 53 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 67,69 (siklus I) dan 84,61 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 61,53% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 67,69% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Bimbingan dan Motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SDN Susukanrejo II Pasuruan pada Mata Pelajaran IPS Semester 2 Tahun Pelajaran 2018-2019.

Kata Kunci : Hasil belajar, Bimbingan dan Motivasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia yang dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat memahami suatu pengetahuan untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Agar dapat mengembangkan ide dan gagasannya maka diperlukan pembelajaran yang bermakna yang secara langsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk menemukan dan merumuskan sendiri suatu konsep. Dengan demikian, proses belajar mengajarnya berpusat pada siswa atau "student centered", keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar sebagai fasilitator dan moderator.

Dalam realita di lapangan sering ditemui adanya kegiatan belajar mengajar yang di-dasarkan pada teori tabularasa yang dikemuka-kan oleh John Locke, yang memandang bahwa siswa seperti kertas kosong yang siap dicoret-coret gurunya atau sebuah botol yang siap diisi ilmu pengetahuan oleh gurunya. Kegiatan pembelajaran seperti ini berpusat pada kepada diri guru atau "teacher centered" sehingga siswa cenderung pasif dan kurang kondusif bagi siswa dalam mengembangkan potensinya. Berdasar-kan pengamatan dan wawancara terhadap pembelajaran IPS di SDN Susukanrejo II Pasuruan diperoleh informasi penyebab rendahnya hasil belajar antara lain, pertama ;

kurangnya motivasi dan keakifan siswa terhadap mata pelajaran IPS yang dimungkinkan teknik pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, sehingga tidak tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan menye-nangkan, siswa cenderung pasif. Akibatnya. pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik. kedua ; dalam proses pembelajaran, guru dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan yang serba bisa segalanya, bukan sebagai fasilitator sehingga dapat mematikan kreatifitas siswa sedangkan sekarang ditutut pembelajaran aktif yaitu peserta didik untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik, maka tercipta suasana yang lebih menyenang-kan dan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) / pra siklus diperoleh nilai rata–rata >63 (KKM = 63) berjumlah 11 orang atau mencapai 42,5 % dan yang memperoleh < 63 (tidak tuntas) berjumlah 14 orang atau mencapai 57,5 %

Melihat realitas tersebut, maka permasalahan belum optimalnya hasil belajar IPS SDN Susukanrejo II Pasuruan peneliti memandang permasalahan tersebut harus segera diatasi. Dengan strategi Bimbingan dan motivasi diharapkan meningkatnya motivasi belajar serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang akhirnya prestasi siswa dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tin dakan Kelas. Dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen / tahapan antara lain:

1. Perencanaan (planning)
2. Aksi/ tindakan (acting)
3. Observasi (observing)
4. Refleksi (reflecting) (Zaenal Aqib ,2007: 22)

Sumber dan Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari :

1. Data prestasi siswa yaitu nilai ulangan evaluasi sebelum tindakan / nilai pra siklus
2. Data tentang tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I , siklus II
3. Data tentang hasil evaluasi setelah pembelajaran selesai baik pada siklus I dan siklus II
4. Data tentang sikap siswa terhadap penggunanaan strategi pembelajaran Bimbingan dan Motivasi.

Sumber–sumber penelitian antara lain :

1. Narasumber yaitu siswa ,guru dan kolabola-tor
2. Peristiwa-peristiwa yang terjadi selama tindakan
3. Dokumen atau arsip serta hasil test siswa.
4. Foto/gambar pada saat terjadinya pembela-jaran

Teknik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi
2. Catatan di lapangan /pada waktu melakukan tindakan
3. Lembar pedoman wawancara
4. Lembar penilaian individu setelah mengikuti pembelajaran

Analisa Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka data yang terkumpul harus dianalisa, yang dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisa data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman 1989 dalam Aqib , 2007).

Prosedur Penelitian

Selaras dengan permasalahan yang kami teliti bahwa penelitian ini dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar IPS yang dirasakan masih kurang memuaskan sehingga perlu diperbaiki dengan menggunakan strategi pembelajaran Bimbingan dan Motivasi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah bila guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran Bimbingan dan Motivasi yang ditandai dengan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan nilai evaluasi siswa yang mencapai nilai 63 (KKM) / lebih meningkat dengan ketuntasan belajar kelas mencapai 75 %.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian / Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SDN Susukanrejo II Pasuruan, Jawa Timur.

Deskripsi Mata Pelajaran

Mata pelajaran IPS terdiri dari Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Soiologi yang cakupan materinya cukup luas sehingga menuntut siswa untuk kerja ekstra dalam mempelajarinya, maka tidak sedikit siswa yang yang mengalami kesulitan untuk dapat menguasainya. Peranan guru dalam memotivasi belajar siswa sangat dibutuhkan.

2. Deskripsi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

Dalam pembelajaran yang berjalan pada saat ini di SDN Susukanrejo II Pasuruan, guru masih mendomonasi, belum menggunakan metode yang inovatif/bervariasi, hanya menggunakan

metode yang monoton yakni ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas sehingga siswa pasif ,motivasi belajarnya rendah yang ditandai kurangnya tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan rendahnya prestasi belajar siswa.

Refleksi Awal

Sebagaimana telah disinggung di atas, bahwa pembelajaran IPS selama ini belum mampu memotivasi belajar siswa. Seperti telah kita ketahui bahwa motivasi merupakan sesuatu yang menggerakan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikuti. Motivasi belajar mutlak diperlukan karena sangat berpengaruh terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan prestasi siswa maka guru memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri siswa.

Diduga dengan cakupan materi yang luas, proses pembelajaran yang belum mengikut-sertakan siswa aktif dan berlangsung dalam komunikasi satu arah serta belum dapat me-motivai siswa dalam belajar maka, mengakibat-kan prestasi belajar siswa rendah.

Permasalahan ini harus segera diatasi agar tidak berlarut-larut dan menjadi masalah dalam proses tranformasi pengetahuan. Sebab, sebagai seorang guru masalah kekurangan dalam penguasaan kompetensi akan memiliki dampak terhadap proses pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam pendidikan.

Analisis Pencarian Fakta

Melalui dialog awal dengan guru IPS dan siswa memperoleh permasalahan di kelas III SD, yang kemudian didiskusikan maka diputuskan permasalahan yang diangkat adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan rendahnya prestasi siswa.

Dengan demikian dari hasil refleksi awal dapat diidentifikasi faktor dan penyebab masa- lah yang terangkum dalam tabel berikut :

Tabel asumsi penyebab masalah :

No	Faktor	Penyebab Masalah
1	Siswa	Siswa menganggap bah-wa pelajaran IPS sulit untuk dikuasainya
2	Guru	Sebagian besar guru ma-sih menggunakan metode ceramah yang monoton , sehingga siswa sebagai pendengar / pasif dan tidak termotivasi untuk belajar atau mempelajari materi di rumah
3	Proses pembelajaran	Pembelajaran masih ber-sifat satu arah tidak de-mokratis sehingga kurang mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran
4	Materi	Cakupan materi untuk mata pelajaran IPS cukup luas dan komplek maka siswa dituntut untuk memahamisedikit demi sedikit

Deskripsi penelitian siklus I .

1. Rencana Tindakan Pembelajaran

Sebagai langkah operasional awal dari suatu penelitian adalah rencana tindakan. Adapun rencana tindakan dari penelitian tindakan kelas ini mengacu pada hipotesa tindakan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran Bimbingan dan Motivasi dapat meningkatkan motivasi belajar pembelajaran IPS kelas III di SDN Susukanrejo II Pasuruan.

Adapun kegiatan awal yang perlu diran-cang dan disiapkan sebagai berikut :

a. Mensosialisasikan strategi pembelajaran Bimbingan dan Motivasi kepada siswa.
b. Menentukan materi pembelajaran ,
c. Menentukan langkah–langkah strategi pembelajaran

Pendahuluan (5 menit)

1) Mengecek kehadiran siswa
2) Appersepsi
3) Motivasi

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru membagi kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban kepada setiap siswa secara acak
2) Setiap siswa mencari pasangannya sesuai dengan kartu yang diterimanya
3) Siswa yang sudah menemukan pasang- annya di minta untuk duduk berdam- pingan
4) Setelah semua siswa menemukan pasa-ngannya dan duduk berdampingan, di minta

setiap pasangan secara bergantian membaca-kan kartu soal yang telah diperoleh selanjutnya dijawab oleh pasangannya.

Penutup (15 menit)

1) Refleksi : Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan fungsi pranata social
2) Evaluasi/penilaian
3) Memberi tugas individu untuk mem- pelajari meteri berikutnya

d. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran
e. Menyiapkan instrumen observasi terutama instrumen partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guna untuk memperlancar pelaksann tindakan pada siklus I , siswa sebelumnya sudah diberi tugas untuk mempelajari di rumah materi pembelajaran . Pada siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan siswa dalam pembelajaran ini dituntut untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang diterimanya .

3. Observasi Pelaksanaan pada Siklus I

a. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran

Tingkat motivasi siswa pada siklus I dapat dilihat dari banyaknya partisipasi siswa dan keaktifan siswa dalam mencari pasangan kartu yang diterimanya masih kurang, siswa masih banyak yang kebingungan menemukan kartu yang diterimanya sehigga proses pembelajaran belum berjalan secara efektif dan kondusif.

Dari observasi peneliti mengidentifikasi faktor penyebab hal tersebut : 1) siswa banyak yang belum menguasai materi bahkan ada siswa yang sama sekali belum mempelajari / membaca materi 2) siswa banyak yang belum menyadari tugas dan kewajiban seorang pelajar sehingga banyak waktu di rumah digunakan untuk bermain 3) dalam pembelajaran siswa menganggap bahwa guru sebagai pusat belajar, maka anggapan ini harus dihilangkan dan mengkondisikan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar .

Adapun tingkat motivasi siswa pada siklus I berdasarkan observasi tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran ini masih belum memuaskan, hal ini siswa yang aktif hanya mencapai 65,86 % , sedang 19,51 % serta yang kurang aktif mencapai 14,63 % .

b. Hasil evaluasi dengan nilai kreteri ketuntasan minimal (KKM) : 63

Guna mengetahui tingkat motivasi belajar siswa peneliti menggunakan nilai evaluasi sebagai salah satu indikator untuk mengetahuinya karena nilai evaluasi yang diperoleh salah satunya tergantung dan dipengaruhi dari motivasi belajarnya, siswa yang mendapatkan nilai yang baik salah satu sebab motivasi belajarnya tinggi sebaliknya siswa yang nilai evaluasinya rendah motivasi belajarnya rendah pula. Pada siklus I nilai evaluasi siswa adalah , siswa yang belum tuntas / nilainya di bawah KKM (63) mencapai 31,7 % sedang siswa yang telah tuntas / mencapai KKM atau lebih mencapai 68,3 % . Dari hasil ini nilai ketuntasan kelas belum tercapai tetapi prosentase ketuntasannya bila dibandingkan nilai prasiklus sudah ada peningkatan, berarti penggunaan strategi pembelajaran Bimbingan dan Motivasi berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

c. Sikap siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran

Untuk mengetahui pengaruhnya strategi pembelajaran ini, setelah pembelajaran selesai siswa diminta tanggapannya yang sejujurnya dengan mengisi angket yang telah disiapkan peneliti. Dari data tersebut diperoleh sikap siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran Bimbingan dan Motivasi menanggapinya dengan sikap positif / setuju ,hal ini terbukti siswa yang masih ragu-ragu hanya mencapai : 17,75 % dan yang tidak setuju mencapai : 2,75 %, sedang yang menanggapi sangat setuju dan setuju mencapai sekitar 79,5 % .

4. Refleksi dan Evaluasi Hasil Penelitian pada Siklus I

Dalam kegiatan ini kita akan mengetahui tindakan apa yang sudah berhasil dan yang belum berhasil serta mengapa belum berhasil maupun bagaimana tindakan selanjutya .

a. Yang telah berhasil

Dengan strategi pembelajaran Bimbingan dan Motivasi terdapat dampak yang positif namun belum begitu besar perubahannya, tapi lebih baik dari pada sebelum penggunaan strategi tersebut, antara lain :

1) Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran menunjukan adanya pembelajaran aktif

2) Interaksi siswa terutama antara laki-laki dan perempuan mulai terjalin dengan akrab, yang dulunya merasa malu- malu.
3) Motivasi belajarnya menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum seperti yang diharapkan
4) Tanggapan terhadap strategi ini baik dan reponsif namun belum maksimal

b. Yang belum berhasil antara lain :

1) Tingkat partisipasi siswa aktif belum mencapai maksimal
2) Tingkat ketuntasan belum mencapai ketuntasan rata – rata kelas yaitu 75 %
3) Proses pembelajaran belum berjalan secara efektif dan kondusif

c. Mengapa belum berhasil

Pada siklus I tindakan yang sudah dilak-sanakan sudah berhasil hanya belum mak-simal faktor penyebabnya adalah interaksi siswa laki-laki dan perempuan masih canggung dan siswa kurang mempersiapkan diri terutama dalam penguasaan materi

d. Bagaimana mengatasinya

Supaya pada siklus II dapat berjalan lebih efektif kondusif pembelajarannya maka perlu :

1) Menekankan dengan betul-betul kepada siswa agar mempelajari materi terlebih dahulu di rumah
2) Menekankan pula agar kecanggungan interaksi antara laki-laki dan perempu- an harus dihilangkan sehingga dalam mencari kartu pasangannya lebih cepat ditemukan.
3) Memberi lembar kerja siswa dan di- diskusikan dengan kelompoknya masing-masing serta dipresentasikan.

Deskripsi Siklus II

1. Rencana Tindakan Pembelajaran

Pada siklus II rencana tindakan pem-belajaran pada dasarnya sama dengan siklus I, 1) hanya perlu dijelaskan kembali mengenai langkah-langkah strategi pembelajarannya dan 2) siswa harus dapat menggunakan waktu yang lebih efesien dalam menemukan kartu pasangannya serta 3) menentukan materi.

Sedang langkah-langkah strategi pembe-lajarannya adalah :

Pendahuluan (5 menit)

a. Mengecek kehadiran siswa
b. Apersepsi : Menanyakan kembali materi yang lalu tentang pengertian pranata sosial dan fugnsi pranata sosial
c. Motivasi : siswa diminta untuk menye- butkan satu peraturan di rumah masing- masing.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Guru membagi kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban kepada setiap siswa secara acak.
b. Setiap siswa mencari pasangannya sesuai dengan kartu yang diterimanya
c. Siswa yang sudah menemukan pasangannya di minta untuk duduk berdampingan
d. Setelah semua siswa menemukan pasangannya, diminta setiap pasangan mem- bacakannya secara bergantian.
e. Siswa berkumpul sesuai dengan kartu yang dipegang, sehingga membentuk sebuah kelompok dan diberi lembar kerja.
f. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan LKS yang telah disiapkan guru untuk dikerjakan secara individu
g. Masing-masing kelompok mempresentasi- kan hasil kerja kelompok/ LKS kepada kelompok lainnya
h. Guru melakukan observasi proses diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi kelompok LKS hasil kerja kelompok dikumpulkan secara individu.

Penutup (10 menit)

a. Refleksi : Mengklarifikasi dan menyimpulkan jenis-jenis pranata social
b. Evaluasi / Penilaian

2. Pelaksanan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disiapkan. Termasuk didalamnya melakukan penilaian terhadap proses dan hasil, adapun langkah – langkah kegiatan intinya seperti di atas. Peneliti dan rekan kerja tim pengajar mengamati pelaksanaan tidakan di dalam kelas dengan lembar observasi aktivitas siswa yang disediakan.

3. Observasi pada Tindakan Siklus II

a. Tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran

Pada siklus II motivasi siswa cukup tinggi hal ini terlihat pada partisipasi siswa yang aktif mencapai 88,40 %, yang sedang mencapai 7,32 % dan yang kurang aktif mencapai 4,28 %.

b. Evaluasi pembelajaran

Dengan adanya penekanan kepada siswa agar mempelajari materi dengan sungguh-sungguh di rumah, maka proses pembelajaran dapat lebih efektif dan kondusif serta berdampak pula terhadap ketuntasan belajar siswa. Dimana pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 92,7 % dan yang belum tuntas mencapai 7,3%.

c. Sikap siswa terhadap Strategi Pembelajaran

Pada umumnya sikap siswa terhadap strategi pembelajaran ini sangat setuju atau setuju, hal ini terbuki persiapan siswa mengikuti pembelajaran lebih baik dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan kondusif. Kalau dilihat dari prosentase sikap siswa terhadap strategi ini, yang menyatakan sangat setuju/setuju mencapai 93,5%, yang ragu-ragu mencapai 5,25 % sedang yang tidak setuju mencapai 1,25%.

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Bimbingan dan Motivasi dari siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang positif, lebih efektif dan kondusif, hal ini ditandai dari prosentase partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan ketuntasan siswa mencapai hasil yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat tercapai manakala motivasi belajar siswa itu tinggi.

Sehubungan dengan itu tugas gurulah untuk mendorong, mengaktifkan, dan meng-gerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil observasi ,maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini :

1. Dengan menggunakan strategi pem- belajaran Bimbingan dan Motivasi dapat meningkatkan keaktifan dan keseriusan belajar siswa, yang ditandai dengan antusiasme partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan dapat dilihat pula dari hasil evaluasi dimana prosentase perolehan nilai yang sudah mencapai KKM mencapai 85%
2. Dengan menggunakan strategi Bimbingan dan Motivasi pembelajaran tidak terpusat pada peranan guru tetapi siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga peranan guru sebagai motivator dan fasilitator.

Saran

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat meng- gunakan strategi pembelajaran Bimbingan dan Motivasi.
2. Agar strategi pembelajaran Bimbingan dan Motivasi dapat berjalan lebih efektif dan kondusif maka siswa perlu ditekankan dengan sungguh-sungguh untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Dasim Budimansyah. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio.* Bandung

Djumali, Risminawati. 2008. *Perencanaan Pembelajaran.* Surakarta: FKIP UMS

Genesindo Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/Mts*. Jakarta:

Hamalik, (2005). *Penggunaan Alat Tulis dalam Proses Belajar*. Malang : Persindo.

Hisyam Zaini, Bermawy Monthe, Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning , 101 cara belajar siswa aktif.* Bandung: Nusa Media Oemar Hamalik. 2007. *Prases Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Muhsetyo, Gatot. 2004 *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.

Paul Ginnis. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Jakarta: Indeks

Yrama Widya Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Zainal Aqib. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung.